

Makna Kerugian Bagi Petani Tambak Akibat Penyakit Ikan Dalam Aspek Religi

Ainul Farodisah⁽¹⁾

Program Studi Manajemen S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik⁽¹⁾

Email : 1ainulfarodisah@gmail.com

Anita Handayani⁽²⁾

Program Studi Manajemen S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik⁽²⁾

Email : 2anita.handayani@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kerugian yang disebabkan karena penyakit ikan yang menimpa lahan pertambakan para petani penggarap tambak dan mengetahui faktor yang membuat petani tambak tetap bertahan dalam menjalankan usahanya. Meskipun para petani tambak sering dihadapkan pada berbagai risiko yang tinggi sampai menyebabkan kerugian, namun mereka tetap mempertahankan usahanya sebagai petani tambak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan wawancara tidak terstruktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam menghadapi adanya penurunan pendapatan dari hasil panen tambak yang diakibatkan oleh penyakit ikan yang melanda area tambak hingga menyebabkan kerugian yang cukup besar, membuat petambak untuk selalu bertawakal (berserah diri) kepada Allah SWT dalam menjalankan usahanya, hal ini didasari dengan rasa syukur, sabar dan ikhlas dalam setiap proses usahanya. (2) Kemampuan yang dimiliki dalam mengelola lahan tambak membuat petambak tetap bertahan dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan pendapatan yang optimal. Faktor kedua yang membuat petani tambak tetap bertahan yakni kesejahteraan hidup yang dirasakan selama menjadi petambak.

Kata Kunci: Petani Tambak, Kerugian, Penyakit Ikan

ABSTRACT

This study aims to determine the meaning of losses caused by fish disease that afflicts the aquaculture farms of pond farmers and to find out the factors that make pond farmers persist in running their businesses. Although pond farmers are often faced with various high risks of causing losses, they still maintain their business as pond farmers. This type of research is a qualitative research. The technique used in this research is purposive sampling with unstructured interviews. The data used in this study is primary data. The results of the study indicate that (1) In dealing with a decrease in income from pond yields caused by fish diseases that hit the pond area to cause considerable losses, it makes farmers to always put their trust in Allah SWT in running their business, this is based on gratitude, patience, and sincere in every development process. (2) The ability possessed in managing the pond land makes the farmers survive in running the business to get optimal income. The second factor that keeps farmers afloat is the perceived welfare of life while they are farmers.

Keywords: Pond Farmers, Losses, Fish Disease

PENDAHULUAN

Perikanan adalah satu-satunya kegiatan usaha dari subsektor pertanian yang memiliki peranan teramat penting. Selain itu sebagai pendorong kegiatan ekonomi, perikanan memiliki potensi yang luar biasa di tanah air ini. Banyak potensi yang dapat digali dari kegiatan perikanan. Hal ini karena luas wilayah perairan Indonesia yang demikian besar. Permintaan atas berbagai produk perikanan kian melambung tinggi seiring tumbuhnya kesadaran “budaya makan ikan”. (Hanifah, 2020). Meskipun tidak semua orang tertarik dengan ikan, namun kesadaran akan budaya ikan ini nantinya akan tumbuh dalam benak masing-masing tiap individu yang ingin mengonsumsinya, mengingat bahwa ikan merupakan lauk yang kaya akan proteinnya serta baik bagi perkembangan tubuh manusia, yang mana mampu memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat.

Hasil pra-riiset wawancara kepada Bapak Wahyudi selaku Kepala Desa mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tambak Beras mayoritas hampir 90% mata pencahariannya adalah sebagai petani, baik bergantung pada sektor pertanian maupun sektor perikanan yang ada di wilayah Desa Tambak Beras. Penduduk di Desa Tambak Beras ini paling banyak pekerjaannya rata-rata menjadi petani tambak, baik mengerjakan lahan tambak miliknya sendiri ataupun lahan tambak sewa milik orang lain. Suami sebagai kepala keluarga bertanggungjawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga (Ainul dan Handayani, 2022).

Biasanya petani tambak memperoleh pendapatan dari hasil panen tersebut untuk perputaran modal untuk pembelian pupuk, pembelian untuk pakan ikan, perbaikan lahan dan untuk kebutuhan hidup keluarganya. Namun, ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pada petani tambak dalam melakukan aktivitas produksinya seperti adanya wabah penyakit pada ikan tambak, sehingga membuat pendapatan yang diperoleh petani tambak tidak sesuai dengan harapan. Penyakit merupakan salah satu kendala utama dalam keberhasilan suatu usaha budidaya perairan, selain itu merupakan faktor yang sangat berarti dalam menurunkan produksi dan *income*, serta kerugian yang ditimbulkan cukup besar (Nur, 2017).

Risiko akibat kerugian atas suatu musibah ataupun bencana yang terjadi itu merupakan hal yang tidak bisa diprediksikan sebelumnya. Disamping menyebabkan kerugian secara *financial* akibat mewabahnya penyakit dilahan pertambakan, ikan yang sedang sakit juga dapat merugikan petani tambak, yang mana menyebabkan harga jual yang murah karena kondisi ikan tidak sehat, maka ongkos produksi yang dikeluarkan petani tambak menjadi lebih tinggi, sedangkan harga jual yang didapat lebih rendah. Sehingga apabila lahan pertambakan terkena penyakit, maka petani tambak akan mengeluarkan banyak uang untuk membeli obat-obatan untuk hama yang berkualitas, sedangkan pendapatan yang diperoleh tidak mampu mengembalikan semua modal yang dikeluarkan, justru mengalami penurunan pendapatan hingga sampai mengalami kerugian.

Pendapatan menjadi faktor aspek yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena pendapatan ini menjadi aspek dalam keberlangsungan atas usaha yang dijalankannya. Para petani tambak yang menggantungkan hidupnya pada usaha perikanan, tentunya mengharapkan pendapatan dari pekerjaannya. Pendapatan sangat penting bagi petani tambak untuk menopang kehidupan, karena mengingat sekarang petani tambak membutuhkan tambahan modal untuk melakukan pembelian pakan ikan, penambahan benih ikan serta yang lainnya. Apabila pendapatan yang di peroleh petani tambak kurang dari biaya modal yang dikeluarkan, maka petani tambak tidak mendapatkan keuntungan melainkan kerugian yang didapat dari usaha yang dijalankannya.

Namun, petani tambak dalam menyikapi kejadian wabah penyakit yaitu masyarakat petani tidak pesimis dan juga tidak dengan menghindari suatu risiko, tetapi justru memilih

untuk tetap mempertahankan usahanya tersebut sebagai petani tambak. Keberlangsungan usaha diwujudkan karena adanya pendapatan yang optimal dalam mempertahankan bisnis untuk membuat suatu peluang bisnis (Septiyaningrum dan Handayani, 2022). Mengingat juga bahwa kegiatan budidaya perikanan di wilayah Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik ini sudah menjadi suatu warisan yang dilakukan secara turun menurun dari nenek moyang, sehingga tidak bisa ditinggalkan. Hal ini berbeda dengan petani tambak ikan yang ada di Kabupaten Brebes, mayoritas petambak ikan yang mengalami dampak bencana banjir harus beralih ke petambak rumput laut karena dianggap lebih menguntungkan. Para petani yang mengalih fungsikan lahannya akan berpengaruh dalam memperoleh pendapatan (Maya, dkk. 2021).

Banyak orang yang menganut agama Islam tapi dalam praktik keberagamannya tidak meninggalkan keyakinan warisan nenek moyang mereka. Seperti halnya di kalangan masyarakat Jawa khususnya di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme terdapat berbagai tradisi. Salah satunya adalah sedekah bumi yang merupakan sebuah warisan dari budaya yang turun temurun dari zaman nenek moyang. Sedekah bumi dari segi agama dapat diartikan sebagai ungkapan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Mayoritas masyarakat Desa Tambak Beras bermata pencaharian sebagai petani tambak, ketika dalam pelaksanaan sedekah bumi umumnya masyarakat mengeluarkan sebagian rezeki dari hasil panen ikan mereka, hal ini dianggap sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah SWT, serta tingginya keyakinan masyarakat akan tradisi sedekah bumi ini untuk menghindari tolak balak (kejadian yang tidak diinginkan) agar tidak terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti bertujuan ingin mengetahui makna kerugian dari aspek religi yang diterapkan petani tambak di Desa Tambak Beras dalam menghadapi kerugian yang terjadi ketika lahan pertambakannya terkena penyakit ikan, serta menganalisa faktor yang membuat petani tambak tetap mempertahankan usahanya, meskipun usahanya dihadapkan pada berbagai risiko yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mempunyai tujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari suatu peristiwa yang telah terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi transendental yang bertujuan untuk mendalami pengalaman informan secara murni tanpa ada campur tangan peneliti. Penggunaan metode fenomenologi transendental ini mempunyai tujuan untuk mencari, menggali serta mengeksplorasi tindakan, kebiasaan sehari-hari dan tindakan yang dilakukan oleh para informan, dalam kaitannya dengan makna kerugian bagi petani tambak terkait suatu musibah yang disebabkan karena penyakit ikan.

Unit Analisis dan Informan

Peneliti menentukan petani tambak di Desa Tambak Beras sebagai unit analisisnya. Informan awal yang menjadi instrumen kunci pada penelitian ini adalah bapak Wahyudi yang merupakan Kepala Desa Tambak Beras, karena dianggap memiliki akses yang besar untuk mengetahui informasi mengenai petani yang ada di Desa Tambak Beras. Pada penelitian ini, penentuan informan yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, informan tersebut adalah petani tambak yang memiliki lahan tambak sewa diantaranya Bapak Kasiadi, Bapak Djuwari Abdulah, Bapak Miasan dan Bapak Atim.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data pada penelitian ini yakni dengan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2019:198), wawancara tidak

terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Jenis wawancara ini sangat sesuai dengan subjek pada penelitian terhadap petani tambak, pihak yang diajak wawancara dianggap lebih bebas dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara terstruktur agar fokus pada tujuan penelitian, tetapi sebelum peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung.

Teknik Analisis Data

Peneliti mengacu pada teknik dalam analisis data dengan model interaktif. Ada 4 tahapan atau komponen yang harus dilakukan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*)

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada narasumber yaitu petani tambak yang mengalami kerugian.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Menurut Sugiyono (2019:323), reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan tingkat tinggi. Intinya mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta fokus pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah berikutnya setelah data tersusun adalah melakukan penyajian data. Data yang telah tersusun akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Sugiyono (2019:325), penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Adapun bentuk yang biasa digunakan pada data kualitatif terdahulu yakni dalam bentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dari seluruh data yang didapatkan. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data ataupun *display* data, agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yakni uji kredibilitas data, yang mana tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Pengecekan kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Selain itu, pengecekan kredibilitas data juga menggunakan *member check*. *Member check* merupakan proses *mereview* data yang diterima dari seorang peneliti kepada penyedia data (Sugiyono, 2019:317). Tujuan *member check* ini digunakan untuk melihat dan mengetahui seberapa baik data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data.

Lokasi dan Lama Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian ada di Kabupaten Gresik, tepatnya dilakukan di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Sebagian besar masyarakat Desa Tambak Beras mayoritas hampir 90% mata pencahariannya adalah sebagai petani tambak. Secara spesifik, penelitian ini dilaksanakan pada petani tambak yang memiliki lahan tambak sewa di Desa Tambak Beras. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada akhir bulan Oktober 2021 sampai dengan pertengahan bulan Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa adanya penyakit ikan merupakan kondisi yang tidak dapat diduga sebelumnya, yang mana menyebabkan terjadinya kerugian seperti ikan dilahan pertambakan mengalami mati. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2009), bahwa penyakit ikan merupakan suatu masalah yang selalu harus dihadapi oleh para pembudidaya baik ikan maupun udang, karena dapat menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Kerugian yang diakibatkan bisa berupa kematian ikan ataupun berupa penurunan kualitas ikan yang diproduksi.

Kondisi akibat kerugian tersebut membuat petani tambak selalu bertawakal kepada Allah SWT, meskipun petambak sudah mengeluarkan segala upayanya dalam mengelola tambak, namun hasil perolehan pendapatan yang mereka terima terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Basri (2008:17), tawakal adalah menyandarkan diri kepada Allah dan melakukan ikhtiar, dengan meyakini bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Memberi rezeki, Pencipta, Yang Menghidupkan, Yang Mematikan, tidak ada ilah selain-Nya. Masalah kegagalan yang sering dihadapi para petambak tidak membuat mereka putus asa begitu saja, melainkan sikap tawakal disini mampu membuat petambak menjadi lebih sabar dalam menghadapi cobaan.

Petani tambak lebih banyak memperoleh hasil daripada kerugiannya, tetapi terkadang pendapatan yang diterima tidak menentu dalam setiap panennya, namun petambak menilai bahwa dengan bertani akan membawa kehidupannya menjadi makmur, oleh sebab itu para petambak tetap bertahan meskipun usahanya terdapat berbagai risiko yang tidak dapat diduga hingga menyebabkan kegagalan panen. Hal ini sesuai dengan Widyastuti (2012) bahwa kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi.

Adapun faktor lain yang membuat para petani tambak tetap bertahan dalam menghadapi berbagai risiko yang terjadi pada lahan pertambakannya yaitu kemampuan atau keahlian yang dimiliki hanya mampu mengelola lahan pertambakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2018), keahlian yang dimiliki oleh petani juga sangat mempengaruhi pendapatan petani. Keahlian khusus akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh petani setiap bulannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna kerugian bagi para petani penggarap tambak di Desa Tambak Beras didasari dengan tawakal atau berserah diri kepada Allah SWT diantaranya sabar dalam menghadapi cobaan, menerima dengan ikhlas, pasrah terhadap nasib, selalu ikhtiar. Adapun kebiasaan lainnya yaitu petambak selalu bersyukur jika hasil yang didapat sedikit, selain itu sikap optimis dan tidak mudah putus asa adalah faktor penting yang dimiliki oleh setiap petani tambak.
2. Kemampuan yang cukup berpengalaman dalam usaha menambak yang cukup lama membuat petani tambak untuk tetap melanjutkan pekerjaannya, meskipun usaha pertambakannya dihadapkan pada berbagai risiko yang menyebabkan pendapatannya menurun. Selain itu, petani tambak menganggap bahwa pekerjaannya menguntungkan, sehingga para petambak beranggapan bahwa dengan bertani akan membuat hidupnya makmur ataupun sejahtera.

Saran

Dari kesimpulan diatas, dapat diperoleh saran yang diberikan peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Petani Tambak

Diharapkan petani tambak dapat lebih mengoptimalkan dalam mengelola usaha tambaknya, agar bisa meningkatkan hasil dan bisa memperoleh pendapatan yang maksimal sesuai dengan harapan. Untuk memaksimalkan pendapatan yang didapatkan, petani tambak juga dapat melakukan pembelajaran mengenai penyakit ikan dengan petani tambak lainnya yang dirasa menjadi *key leader* dalam lingkup petani tambak di Desa Tambak Beras.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti makna kerugian secara lebih luas lagi, tidak hanya karena faktor penyakit ikan, tetapi bisa membandingkan pendapatan sebelum terjadinya kerugian dan pasca terjadinya kerugian dalam aspek kualitas. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa meneliti lebih dalam lagi, tentang makna kerugian petani tambak tidak hanya di Desa Tambak Beras tetapi di kawasan lainnya yang sering mengalami risiko pada lahan pertambakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Muh. Mu'inudinillah. (2008). *Indahnya Tawakal*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Hanifah, SST. (2020). *Statistik Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik 2018-2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- Hidayati, Roziana Ainul dan Handayani, Anita. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Gresik (Pendekatan Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Kab. Gresik). *Dedikasimu : Journal Of Community Service*, 4(1), 43-55.
- Nur, Indriyani. (2017). *Buku Ajar Penyakit Ikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanti, Andini Devi. (2017). Perkembangan Budi Daya Ikan Bandeng Di Gresik Tahun 1982-1989. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 177-189.
- Purwanti, Tari. (2018). Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani. *Indonesian Journal of Anthropology*, 3(2), 95-104.
- Septyaningrum, A., & Handayani, A. (2022). Cost Leadership Pada Penurunan Pendapatan Saat Pandemi Coronavirus Disease-19 Di Restoran Gresik Kota Baru. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1), 492-499.
- Sri, Rusmiyati. (2012). *Pintar Budidaya Udang Windu*. Yogyakarta: Baru Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukaris, Sukaris et al. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Siapik Di Desa Tambak Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 3(4), 1096-1103.
- Supriyadi, Hambali dan Dein Iftitah. (2009). Kegunaan Ekstrak Daun Meniran (*Phyllanthus niruri*) Bagi Pengendalian Penyakit Ikan Akibat Infeksi Bakteri *Aeromonas hydrophila*. *Media Akuakultur*, 4(1), 54-58.
- Suwahyuni, M. F., Handayani, A., & Reviandani, W. (2022). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Perkebunan Tebu di Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 2(02), 128-141.
- Nurmala, Tati., dkk. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyastuti, Astriana. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1-11.